

Submit: 3 September 2024

Revisi: 31 Oktober 2024

Diterbitkan: 21 Desember 2024

DOI : <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2863>

Akurasi Penerjemahan: Analisis Sinonim Kata Asal “Moderate” Hasil Terjemah Situs <https://corpus.quran.com/>

Ida Nursida

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: ida.nursida@uinbanten.ac.id

Rani Dewi Yulyani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: rani.dewi@uinbanten.ac.id

Hatta Raharja

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: hatta.raharja@uinbanten.ac.id

Abstrak

Diskusi mengenai sinonimitas dalam bahasa telah menjadi topik perdebatan selama beberapa abad, dengan pandangan yang saling bertentangan mengenai keberadaan sinonim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kata “moderate” dalam bahasa Arab dan komponen-komponen maknanya, terutama dalam konteks terjemahan Al-Qur'an. Melalui analisis terhadap terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dan definisi kata dalam kamus dwibahasa, penelitian ini menemukan perbedaan signifikan dalam pemahaman dan interpretasi kata “moderate”. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerjemahan bukanlah proses yang statis, melainkan dinamis, yang bergantung pada pemahaman kontekstual yang mendalam. Penelitian ini juga menyoroti peran teknologi dalam penelitian penerjemahan, namun menekankan keterbatasannya dalam menangkap nuansa bahasa yang kompleks. Meskipun teknologi dapat membantu, kemampuan manusia dalam memahami makna kontekstual tetap esensial dalam proses penerjemahan. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang tantangan dalam penerjemahan kata-kata dengan makna yang kaya dan kompleks, serta menekankan pentingnya pendekatan kontekstual yang melibatkan peran manusia. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkaya pemahaman tentang dinamika penerjemahan dan pentingnya peran penerjemah dalam memfasilitasi komunikasi antarbahasa yang lebih akurat. **Kata Kunci:** Akurasi penerjemahan; Konteks terjemahan; Makna sinonim; Penerjemahan Al-Qur'an; Teknologi dalam penerjemahan.

Abstract

The discussion on synonymy in language has been a topic of debate for centuries, with conflicting views on the existence of synonyms. This study aims to analyze the meaning of the word "moderate" in Arabic and its component meanings, particularly in the context of Qur'anic translation. Through the analysis of translations of Qur'anic verses and word definitions in bilingual dictionaries, this study found significant differences in the understanding and interpretation of the word "moderate." The findings indicate that translation is not a static process but a dynamic one that depends on deep contextual understanding. The study also highlights the role of technology in translation research, but emphasizes its limitations in capturing the nuanced complexities of language. While technology can assist, the human ability to grasp contextual meaning remains essential in the translation process. In conclusion, this study provides new insights into the challenges of

translating words with rich and complex meanings, while emphasizing the importance of a contextual approach that involves the human role. The main contribution of this research is to enrich the understanding of translation dynamics and the crucial role of translators in facilitating more accurate cross-linguistic communication.

Keywords: *Translation accuracy; Context of translation; Synonym meaning; Qur'anic translation; Technology in translation.*

Pendahuluan

Perdebatan mengenai sinonimitas dalam bahasa telah berlangsung selama beberapa abad, dengan dua pendapat utama yang berkembang terkait dengan keberadaan sinonim dalam bahasa. Di satu sisi, ada pandangan yang mendukung eksistensi sinonim dalam bahasa, sementara di sisi lain, terdapat pandangan yang menolak adanya sinonim¹. Pendapat-pendapat ini didukung oleh tokoh-tokoh terkemuka dalam linguistik Arab dan Barat, di antaranya adalah Sibawaih, Al-Aṣma'ī, Az-Zajjāj, hingga Ibrāhīm Anīs, yang berpihak pada eksistensi sinonim, serta Abū Hilāl Al-ʿAskarī dan Aḥmad ibn Faris, yang berpendapat sebaliknya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat kata-kata yang mirip dalam bahasa-bahasa dunia, seperti dalam bahasa Indonesia “ibu”, “mamah”, “bunda” atau dalam bahasa Inggris “smart”, “clever”, “intelligent”, kata-kata tersebut belum tentu dapat dianggap sebagai sinonim dalam pengertian yang mutlak².

Fenomena ini semakin menarik ketika diterapkan dalam konteks terjemahan Al-Qur'an, di mana penggunaan kata yang tepat sangat penting dalam memelihara akurasi dan kesetiaan terhadap makna teks asli. Salah satu tantangan dalam penerjemahan adalah ketepatan dalam memilih diksi, terutama pada kata-kata yang dianggap sinonim³, seperti kata “moderate” dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dalam situs <https://corpus.quran.com/>, sebuah basis data korpus Al-Qur'an yang banyak digunakan oleh peneliti di seluruh dunia, ditemukan bahwa kata “moderate” memiliki beberapa terjemahan yang berbeda, seperti kata yang berakar qāf-ṣād-dāl, qāf-wāu-mīm, dan wāu-sīn-ṭā', yang tidak ditemukan dalam kamus bilingual konvensional⁴. Hal ini menunjukkan adanya

¹ Ahmad Ali, “Synonymy in Arabic: Illusion and Reality,” *British Journal of Translation, Linguistics and Literature* 2, no. 1 (2022): 59–75, <https://doi.org/10.54848/bjtl.v2i1.23>.

² Sana Kamel Al-Omari and Abdel-Rahman Husni Abu-Melhim, “Synonymy in English and Arabic with Reference to the Holy Qur'an: A Contrastive Study,” *Theory and Practice in Language Studies* 4, no. 12 (2014): 2619–26, <https://doi.org/10.4304/tpls.4.12.2619-2626>.

³ Lujeng Lutfiyah and Moh Sahlul Khuluq, “Al-Manhaj dan Al-Ṭariq dalam Metodologi Tafsir,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 6, no. 1 (June 30, 2023): 119–35, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1775>.

⁴ N.S. Doniach, “Moderate,” in *Concise Oxford English-Arabic Dictionary of Current Usage* (Oxford: Oxford University Press, 1982); Elias A. Elias and Edward E. Elias, *New Dictionary: English-Arabic* (Cairo:

ketidaksesuaian dalam penggunaan diksi yang dapat mempengaruhi pemahaman makna yang terkandung dalam teks.

Masalah penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah ketepatan penerjemahan kata “moderate” dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks terjemahan Al-Qur'an yang terdapat di situs <https://corpus.quran.com/>⁶. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kata-kata yang diterjemahkan sebagai "moderate" di situs tersebut dapat dipahami, serta untuk mengidentifikasi perbedaan dalam makna dan penggunaan kata-kata yang terkait. Penelitian ini juga akan menggali peran penting dari analisis komponen makna dalam kajian semantik untuk mengatasi masalah perbedaan diksi ini.

Adanya ketidaksesuaian antara teori-teori terdahulu mengenai sinonimitas dalam bahasa dengan praktik penerjemahan yang ditemukan dalam korpus Al-Qur'an. Meski sejumlah penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa sinonim mutlak tidak ada, kenyataan bahwa kata “moderate” diterjemahkan dengan berbagai pilihan kata yang berbeda di situs tersebut menunjukkan adanya keraguan tentang validitas dan ketepatan penggunaan terjemahan yang ada. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan mengkaji lebih lanjut tentang dinamika penerjemahan kata “moderate” dalam konteks teks agama yang kaya makna.

Analisis semantik yang mendalam terhadap komponen makna kata dalam konteks terjemahan Al-Qur'an, serta penekanan pada pentingnya peran manusia dalam menentukan makna yang sesuai dalam terjemahan merupakan kebaruan dari penelitian ini. Studi ini juga menyoroti keterbatasan teknologi dalam menangkap nuansa dan kompleksitas bahasa, serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan metodologi penerjemahan yang lebih akurat dan kontekstual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis akurasi penerjemahan kata “moderate” dalam situs <https://corpus.quran.com/> dan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam memilih kata yang tepat, dengan memperhatikan komponen makna yang terkandung dalam setiap terjemahan.

Metode Penelitian

Publication: Star, 2013); Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid: A Modern English-Arabic Dictionary* (Kazi Pubns Inc, 2006); Hasan S. Karmi, *Al-Manar: An English-Arabic Dictionary* (New York: St. Martin's Press, 1972).

⁵ corpus.quran.com, “The Quranic Arabic Corpus - Quran Search,” 2023.

⁶ corpus.quran.com.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semantik, yang berfokus pada kajian komponen makna kata dalam konteks terjemahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai terjemahan kata “moderate” yang ditemukan dalam situs <https://corpus.quran.com/> dengan lebih mendalam, serta untuk mengidentifikasi variasi makna yang muncul berdasarkan penggunaan kata tersebut dalam konteks Al-Qur'an. Peneliti akan menganalisis struktur linguistik dan komponen makna dari setiap terjemahan, dengan memperhatikan konteks spesifik dalam ayat-ayat yang diterjemahkan untuk mengungkap perbedaan makna yang mungkin ada antara kata asal dan terjemahan yang digunakan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kamus eka bahasa sebagai alat bantu untuk memperkaya analisis komponen makna yang terkandung dalam kata “moderate”. Kamus tersebut akan membantu peneliti dalam memahami makna leksikal dari kata yang digunakan dalam terjemahan, serta memberikan panduan dalam membandingkan pilihan kata yang ada dalam terjemahan dengan definisi yang ada dalam kamus. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi dalam terjemahan Al-Qur'an, khususnya dalam menerjemahkan kata-kata yang memiliki makna yang dekat atau mirip.

Hasil dan Pembahasan

A. Landasan Teori Penerjemahan dan Sinonimitas

1. Teori Penerjemahan

Istilah “terjemah” dalam bahasa Inggris adalah *translation*, kata *translation* itu sendiri berasal dari bahasa Latin “*translātus*” yang memiliki arti “*to transfer*”⁷. Sedangkan kata “terjemah” sendiri berasal dari bahasa Arab *tarjama-yutarjimu* yang memiliki arti “menerangkan” dan “menjelaskan”, lihat Mu‘jam al-Wasīṭ di halaman 83⁸. atau dalam bentuk nomina turjūman diartikan sebagai (orang) yang menjelaskan percakapan, lihat Lisān al-‘Arab di halaman 66⁹.

Secara terminologi, istilah ini telah didefenisikan oleh banyak ahli dan ilmuwan, Mahmoud Al-Tarabin dalam bukunya *Basics of Translation: A Text for Arab University*

⁷ Mahmoud Altarabin, *Basics of Translation: A Text for Arab University Students* (United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, n.d.).

⁸ Ibrāhim Muṣṭafā et al, *Al-Mu‘jam Al-Wasīṭ* (Cairo: Dār ad-Da‘wah, n.d.).

⁹ Jamāl ad-Dīn Ibn Manẓūr, *Lisān Al-‘Arab* (Beirut: Dār Ṣādr, 1993).

Students di halaman 2 s.d. 3,¹⁰ telah mengumpulkan beberapa dalam bukunya. Diantaranya:¹¹ Nida dan Taber mendefinisikan terjemah sebagai “mereproduksi padanan alami yang paling mendekati pesan bahasa sumber dalam bahasa sasaran, pertama dalam hal makna dan kemudian dalam hal gaya”; Catford menyatakan terjemah adalah “proses penggantian materi tekstual dalam satu bahasa (Bahasa Sumber) dengan materi tekstual yang setara dalam bahasa lain (Bahasa Sasaran)”.

Selain itu, Steiner memberikan definisi dengan “interpretasi tanda-tanda verbal dalam satu bahasa melalui tanda-tanda verbal dalam bahasa lain”; Hatim dan Munday memberikan definisi terjemah dengan “proses pemindahan teks tertulis dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yang dilakukan oleh penerjemah, atau penerjemah, dalam konteks sosial budaya tertentu”¹².

Pada prinsipnya, terjemah adalah salah satu cara manusia untuk saling memahami dan saling berkomunikasi lewat bahasa, dan dia merupakan salah satu aktivitas manusia yang utama dilakukan pada komunitasnya agar mereka dapat berhubungan dengan para tetangganya dan memastikan agar tujuan dan kebutuhannya sesuai dengan yang diharapkan ¹³.

2. Teori Sinonimitas

Sinonim dalam bahasa Arab ditulis dengan istilah *At-Tarāduf*, sebagaimana yang telah disebut di atas, ada linguist yang mendukung adanya eksistensi sinonim di antaranya: Imam Sibawaih dalam bukunya *Al-Kitāb* ¹⁴ membahas bahwa kata (*lafẓ*) memiliki hubungan dengan makna yaitu ada dua kata yang berbeda dan berbeda pula maknanya, ada dua kata yang berbeda dan memiliki arti yang sama, dan ada dua kata yang sama (dibaca: sebagai satu kata) dan memiliki arti berbeda. Di dalam kitab *Al-Mu‘jam al-Mufaṣṣal fī ‘Ulūm al-Lughah*¹⁵ menyebut *at-Tarāduf* dengan sebuah kata yang berbeda tapi memiliki makna yang sama sebagaimana yang dicontohkan dengan kata *al-asad*, *al-laiṣ*, *ḍargām*, dan *usāmah*. Merriam-Webster ¹⁶ memaknai sinonim dengan salah satu dari dua kata atau lebih dan atau ungkapan dari bahasa

¹⁰ Altarabin, *Basics of Translation: A Text for Arab University Students*.

¹¹ Altarabin.

¹² Lutfiyah and Sahlul Khuluq, “Al-Manhaj dan Al-Tariq dalam Metodologi Tafsir.”

¹³ Muḥammad Aḥmad Maṣṣūr, *At-Tarjamah Baina an-Naẓariyyah Wa at-Taṭbīq: Mabādi’ Wa Nuṣūṣ Wa Qāmūs Li Al-Muṣṭalahāt Al-Islāmiyyah* (Cairo: Dār al-Kamāl li at-Ṭibā‘ah wa an-Nasyr, 2006).

¹⁴ Abd as-Salām Muḥammad Hārūn, *Al-Kitāb Li Sibawaih* (Cairo: Maktabah al-Khaniji, 1988).

¹⁵ Emil Ya‘qūb, *Al-Mu‘jam Al-Mufaṣṣal Fī ‘Ulūm Al-Lughah (Al-ʿAlsiyyāt)* (Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 2001).

¹⁶ Merriam-Webster, “Synonym Definition & Meaning,” 2023.

yang sama yang memiliki arti yang sama atau hampir sama dalam beberapa atau semua pengertian.

Untuk mendalami pemahaman teori sinonim, Nasilloeyvna menjelaskannya dalam sebuah artikel yang telah ditulis olehnya ¹⁷. Pengelompokan unit bahasa berdasarkan makna yang sama disebut sinonimi. Pertama, sinonimi muncul dari hubungan semantik antara dua atau lebih unit bahasa. Jumlah unit yang terlibat dalam pendekatan semacam itu tidak dapat dibatasi. Kedua, unit-unit bahasa ini membentuk sistem yang teratur di dalam struktur mereka sendiri. Dengan adanya sifat-sifat ini, unit-unit bahasa yang membentuk hubungan sinonim disebut bersinonim satu sama lain. Sinonim secara kolektif disebut sebagai rangkaian sinonim, atau bisa disebut pada umumnya sinonim dikenal sebagai kumpulan kata yang memiliki makna yang sama. Sinonimitas terdapat pada unit leksikal dan unit gramatikal. Oleh karena itu, ada dua jenis sinonim: 1) Sinonim leksikal Sinonimitas leksikal mengacu pada fenomena di mana unit leksikal memiliki sinonimitas timbal balik. Misalnya kata-kata berikut dapat dianggap sebagai sinonim leksikal, yaitu: "Surga", "keadaan masa depan", "berkat kekal", "keabadian", "Firdaus", "Eden", "tanah yang dijanjikan", "Zaman Keemasan", "Utopia", dan "Milenium". 2) Sinonimitas gramatikal mengacu pada fenomena di mana unit-unit tata bahasa memiliki kualitas yang bersinonim.

B. Penerjemahan dan Analisis Leksem "Moderate" dalam Al-Qur'an

1. Sekilas Awal Mula Terjemahan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dipegang teguh oleh seluruh umat Islam di dunia. Dalam keyakinan umat Muslim, Al-Qur'an menjadi sumber utama pedoman hidup mereka ¹⁸. Perluasan pengaruh Islam ke wilayah-wilayah non-Arab menimbulkan tantangan dalam konteks bahasa. Masyarakat non-Arab yang tertarik untuk memahami agama Islam melalui Al-Qur'an menemukan kesulitan karena ketidakmampuan mereka memahami bahasa Arab ¹⁹. Beberapa tulisan sejarawan muslim yang meneliti tentang penerjemahan Al-Qur'an pertama kali di dunia menyebutkan bahwa orang yang pertama kali menerjemahkan salah satu bagian dari Al-Qur'an (baik itu ayat atau pun surat Al-Qur'an) adalah Salman Al-Farisi. Kisah ini banyak diketahui karena Salman Al-Farisi menerjemahkan surat Al-Fātiḥah ke bahasa Persia

¹⁷ Safoyeva Sadokat Nasilloeyvna, "Synonymy and Its Features," 2021, 148–49.

¹⁸ Samsul Ariyadi, "Al-Qur'an dalam Kajian Kontemporer," *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah dan Tarbiyah* 7, no. 2 (2022).

¹⁹ James W. Morris, "Qur'an Translation and the Challenges of Communication: Towards a 'Literal' Study-Version of the Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 2 (2000): 53–67, <https://doi.org/10.3366/jqs.2000.2.2.53>.

²⁰. Masih dari sumber yang sama menyebutkan bahwa ada kisah Nabi Muhammad saw. mengirim utusan kepada raja-raja di seluruh dunia agar mereka bersedia memeluk agama Islam dan mengajarkan Al-Qur'an dalam bahasa mereka masing-masing.

Ulama Al-Qur'an sendiri masih berdebat dengan definisi terjemah Al-Qur'an. Masih ada kerancuan antar mereka dalam memahami aktivitas menafsirkan Al-Qur'an dan menerjemahkannya. Namun demikian, para ulama sepakat bahwa yang dinamakan "Al-Qur'an" adalah Al-Qur'an yang berbahasa Arab, dan sebagian dari mereka berpendapat bahwa menerjemahkan Al-Qur'an dengan terjemahan sempurna itu adalah mustahil. Namun, terjemah Al-Qur'an pada akhirnya tetap berjalan sampai dengan saat ini dan justru berkembang karena para ilmuwan berusaha mengembangkan teori-teori baru dalam dunia terjemah. Perkembangan ilmu terjemah yang diturunkan ke dalam beberapa teori tampak pada tulisan-tulisan artikel ilmiah, seperti yang ditulis oleh Dorothy M. Figueira ²¹, Bertaria Sohnata Hutaauruk, *et al*²².

2. Leksem Moderate dalam Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Akhir-akhir ini ini, Kementerian Agama Republik Indonesia secara aktif mempromosikan konsep "moderat" dengan cara yang luar biasa ²³. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang perlunya menjaga gaya hidup yang seimbang dan menghindari ideologi radikal dengan berbagi informasi. Kementerian bertujuan untuk mengembangkan budaya sosial yang seimbang dan harmonis dengan menekankan perlunya merangkul koherensi dalam berbagai aspek kehidupan. Kementerian secara aktif berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moderat kepada individu dan mencegah mereka untuk memeluk ideologi ekstremis atau radikal, terutama dalam hal pandangan agama dan perspektif sosial. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan menunjukkan upaya yang semakin meningkat untuk mencapai tujuan ini. Sehingga disusun konsep Moderasi Beragama yang cocok untuk Indonesia ²⁴.

²⁰ M. Brett Wilson, "Translations of the Qur'an: Islamicate Languages'," *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, 2020, 552–64.

²¹ Dorothy M. Figueira, *The Afterlives of the Bhagavad Gita* (Oxford: Oxford University Press, 2023).

²² Bertaria Sohnata Hutaauruk et al., "A Survey of Different Theories of Translation in Cultural Studies," *Studies in Media and Communication* 11, no. 5 (2023): 41–49, <https://doi.org/10.11114/smc.v11i5.6034>.

²³ Kementrian Agama, "Moderat Sejak Dini, Santri Diajari Nilai-Nilai Pokok Ajaran Agama," 2023.

²⁴ Sekretariat Kabinet, "Presiden Jokowi Terbitkan Perpres 58/2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama," 2023.

Kementerian Agama pun mencanangkan tahun 2023 dengan tahun moderasi ²⁵ bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang perlunya moderasi, mempromosikan gaya hidup yang seimbang dan pemikiran yang rasional. Upaya ini dimaksudkan untuk menumbuhkan komunitas yang lebih ramah dan damai. Dengan informasi yang telah disebutkan di atas maka cukup menarik kiranya bila dipahami asal kata Moderasi tersebut. Oman menyatakan bahwa leksem *moderate* adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata *moderation*, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau sedang. Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an, tidak kelebihan, dan tidak kekurangan, alias seimbang ²⁶.

Leksem "*moderate*" dalam bahasa Inggris ditilik dari makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal dari "*moderate*" merujuk pada konsep "berada di tengah-tengah" atau "tidak ekstrem". Kata ini dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek, mulai dari sikap dan perilaku seseorang hingga intensitas suatu peristiwa atau kondisi. Contoh makna leksikal "*moderate*":

- a. "*She has moderate political views.*" (Dia memiliki pandangan politik yang moderat.)
- b. "*The weather conditions are moderate today.*" (Kondisi cuaca hari ini sedang-sedang saja.)
- c. "*The price of the meal is moderate.*" (Harga makanan itu wajar.)
- d. "*The company has a moderate growth rate.*" (Perusahaan ini memiliki tingkat pertumbuhan yang sedang.)

Makna gramatikal dari "*moderate*" adalah sebagai kata kerja yang berfungsi untuk mengurangi intensitas atau keparahan suatu tindakan atau peristiwa. Kata ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti:

- a. "*The government is moderating its stance on the issue.*" (Pemerintah sedang memoderasi pendiriannya tentang masalah ini.)
- b. "*The protesters are trying to moderate their language.*" (Para pengunjuk rasa berusaha memoderasi bahasa mereka.)
- c. "*The doctor prescribed medication to moderate her pain.*" (Dokter meresepkan obat untuk mengurangi rasa sakitnya.)
- d. "*The company is moderating its expansion plans.*" (Perusahaan sedang memoderasi rencana ekspansinya.)

²⁵ Kementrian Agama, "Tahun 2023 Moderasi Beragama Harus Sasar Kementerian/Lembaga/Daerah," 2023.

²⁶ Kementrian Agama, "Kenapa Harus Moderasi Beragama?," 2023.

Dalam konteks gramatikal, "*moderate*" umumnya diikuti oleh frase yang menunjukkan intensitas atau keparahan yang ingin dikurangi. Frase ini dapat berupa frasa benda, frasa keterangan, atau klausa. Leksem "*moderate*" merupakan kata yang kaya dengan makna dan memiliki beragam penggunaan dalam bahasa Inggris. Penggunaan kata "*moderate*" yang tepat dalam bahasa Inggris dapat membantu menyampaikan makna yang akurat dan efektif dalam berbagai situasi.

3. Leksem Moderate dalam www.corpus.quran.com

Kemajuan teknologi saat ini memudahkan para peneliti untuk dapat memangkas waktunya saat meneliti²⁷. Dahulu para peneliti untuk menemukan terjemah satu kata dalam Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama karena dibutuhkan ketelitian dalam mencari kata tersebut di dalamnya dengan cara membuka halaman Al-Qur'an lembar per lembar. Sekarang peneliti cukup mengetik satu kata yang dicarinya dan tak lama kemudian dia akan mendapatkan yang dia cari.

Situs www.corpus.quran.com merupakan hasil karya perpaduan antara pengetahuan isi Al-Qur'an dan teknologi. Dengan cara mengetik keyword yang kita cari di kotak pencari, tidak lama situs tersebut akan menampilkan hasilnya. Peneliti tertarik untuk tahu tentang kata yang diterjemahkan sebagai "*moderate*" muncul di ayat berapa dan surat apa?

Pada saat hasil yang dikeluarkan oleh situs tersebut, ada 6 ayat yang sebagian katanya diterjemahkan ke kata "*moderate*". Ayat-ayat tersebut adalah

1. Q.S. Al-Mā'idah: 66

Dalam ayat tersebut ada kata *muqtaṣidatun* yang diterjemahkan menjadi "*moderate*". Adapun terjemahan dari Kementerian Agama RI adalah: "Di antara mereka ada umat yang menempuh jalan yang lurus. Sementara itu, banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan."²⁸

2. Q.S. Al-Furqān: 67

Leksem *qawāman* dalam ayat ini diterjemahkan dengan "*moderate*". Sedangkan bila melihat terjemahan dari Kementerian Agama RI versi tahun 2019, potongan ayat ini diterjemahkan dengan: "(Infak mereka) adalah "*pertengahan antara keduanya*."²⁹

²⁷ Moh. Mauluddin, "Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital; Peluang dan Tantangan," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 99–113, <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2518>.

²⁸ "Qur'an Kemenag," accessed October 1, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=66&to=66>.

²⁹ "Qur'an Kemenag," accessed October 1, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/25?from=67&to=67>.

3. Q.S. Luqmān: 19

Leksem *iqṣid* dalam ayat ini diterjemahkan dengan “*And be moderate*”. Adapun potongan ayat ini diterjemahkan oleh Kementerian Agama RI dengan: “*Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu.*”³⁰

4. Q.S. Luqmān: 32

Leksem *muqtaṣidun* dalam ayat ini diterjemahkan dengan “*(some are) moderate*”. Sedangkan hasil terjemahan ayat ini oleh Kementerian Agama RI adalah: “Kemudian, ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, sebagian kecil (saja) di antara “*mereka yang tetap menempuh jalan yang lurus.*”³¹

5. Q.S. Fāṭir: 32

Leksem *muqtaṣidun* dalam ayat ini diterjemahkan dengan “*(is he who is) moderate*”. Ayat ini dalam terjemahan Kementerian Agama RI adalah: “Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan”.

6. Q.S. Al-Qalam: 28

Leksem *awsaṭuhum* dalam ayat ini diterjemahkan dengan “*(the) most moderate of them*”. Kementerian Agama RI merilis terjemahan ayat ini dengan: “Seorang yang *paling bijak* di antara mereka berkata, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”³²

Untuk menilai kualitas hasil terjemah untuk 6 ayat yang dibahas pada penelitian ini oleh para mutarjim lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini juga memasukan beberapa terjemahan ayat Al-Qur'an ke bahasa Inggris oleh para mutarjim, di antaranya: Ahmad Ali, Muhammad Marmaduke Pickthall, Mustafa Khattab, Muhammad Farooq-i-Azam Malik.

Abdullah Yusuf Ali³³ dalam *The Holy Quran* menampilkan hasil terjemah QS. Al-Maidah (5): 66 dimana leksem *muq'tasidatun* diterjemahkan sebagai berikut:

Leksem *muq'tasidatun* dalam ayat ini diterjemahkan dengan “*There is from among them a party on the right course*”. Dimana hasil terjemahannya: “Ada di antara mereka yang berada di jalur yang benar”.

³⁰ “Qur'an Kemenag,” accessed October 1, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=19&to=19>.

³¹ “Qur'an Kemenag,” accessed October 1, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=32&to=32>.

³² “Qur'an Kemenag,” accessed October 1, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=28&to=28>.

³³ Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an* (Brentwood, Maryland: Amana Corporation, 1989).

Selanjutnya, menurut Muhamad Asad³⁴ makna leksem *muq'tasidatun* dalam QS. Al-Maidah (5): 66 diterjemahkan sebagai berikut:

“*Some of them do pursue a right course*”. Dimana hasil terjemahannya yaitu: “Beberapa dari mereka mengejar jalur yang benar”.

Ahmed Ali³⁵ dalam “*Al-Qur'an: A Contemporary Translation*” menjelaskan leksem *qawāman* dalam QS Al-Furqan (25):67 sebagai berikut:

“*follow a middle path*”. Dimana diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “tetapi ikuti jalan tengah”.

Makna leksem *wa-iq'sid* pada QS Luqman (31): menurut Muhammad Marmaduke Pickthall³⁶ dalam “*The Meaning of the Glorious Quran*” sebagai berikut:

“*Be modest in thy bearing and subdue thy voice. The harshest of all voices is the voice of the ass.*”, dimana dalam bahasa Indonesia bermakna “Bersikaplah rendah hati dalam sikapmu”.

Makna leksem *muq'tasidun* pada QS Luqman (32): menurut Mustafa Khattab dalam “*The Clear Quran: A Thematic English Translation*” sebagai berikut:

“*only some become relatively grateful*”, dimana artinya “hanya beberapa orang yang menjadi relatif bersyukur”.

Selanjutnya, dalam QS Fatir (35): 32 terdapat makna leksem *Muq'tasidun* dalam Muhammad Farooq-i-Azam Malik³⁷ dalam *English Translation Of The Meaning Of Al-Quran: the Guidance for Mankind* menyatakan sebagai berikut:

“*follow A middle course*”, artinya dalam bahasa Indonesia yaitu “yang mengikuti jalur tengah”

Berikutnya penjelasan mengenai makna laksem dari “*awsatuhum*” dapat dilihat dari terjemahan dari Abdullah Yusuf Ali dalam *The Holy Quran* pada QS. Al-Qalam (68): 28 berikut ini:

“*More just (than the rest)*”, artinya “Lebih adil (daripada yang lain)”.

Kata-kata ini adalah “*Muq'tasidatun*,” “*qawāman*,” “*wa-iq'sid*,” “*muq'tasidun*,” dan “*awsatuhum*.” Kata-kata ini berasal dari beberapa ayat Al-Qur'an dan telah diterjemahkan oleh

³⁴ Muhammad Asad, *The Message Of The Quran* (The Book Foundation, 2005).

³⁵ Ahmed Ali, *Al-Qur'an: A Contemporary Translation* (Princeton University Press, 2001).

³⁶ Muhammad Marmaduke Pickthall, *The Meaning of the Glorious Quran*, 1930.

³⁷ Muhammad Farooq-i-Azam Malik, *English Translation of The Meaning of Al-Quran: The Guidance for Mankind* (Kuala Lampoor: Dar Al Wahl, 2015).

berbagai penerjemah ke dalam Bahasa Inggris dengan cara yang berbeda. Berikut analisis dari kata-kata tersebut:

Kata-kata ini berasal dari beberapa ayat Al-Qur'an dan telah diterjemahkan oleh berbagai penerjemah ke dalam Bahasa Inggris dengan cara yang berbeda. Berikut analisis dari kata-kata tersebut:

a. *Muqtaṣidatun* (dari Al-Maidah 5:66):

Kata ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan variasi seperti "*moderate*," "*on the right course*," "*middle course*," dan "*upright*." Dalam Bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan sebagai "moderat," "di jalur yang benar," dan "tegak lurus."

b. *Qawāman* (dari Al-Furqan 25:67):

Kata ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sebagai "*just*," "*a just mean*," "*middle path*," "*firm station*," dan "*balance*." Dalam Bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan sebagai "di jalur yang benar," "jalan tengah," dan "keseimbangan."

c. *Wa'iqṣid* (dari Luqman 31:19):

Kata ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan frasa seperti "*moderate*," "*modest*," "*lower*," dan "*subdue*." Dalam Bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan sebagai "moderat," "rendah hati," dan "tegak lurus."

d. *Muqtaṣidun* (dari Luqman 31:32 dan Fatir 35:32):

Kata ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan variasi seperti "*those that halt*," "*half-way*," "*vacillate*," dan "*compromise*." Dalam Bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan sebagai "menghalangi," "berhenti di tengah jalan," dan "goyah."

e. *Awsaṭuhum* (dari Qalam 68:28):

Kata ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sebagai "*more just*," "*most right-minded*," "*temperate*," "*best*," dan "*most sensible*." Dalam Bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan sebagai "Lebih adil," "berjiwa besar," dan "jujur."

Dari data di atas, kita dapat melihat variasi dalam penerjemahan yang mencerminkan pemahaman yang berbeda dari penerjemah terhadap makna asli kata-kata tersebut dalam konteks ayatnya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kata *qawāman* memiliki kandungan makna yang dekat atau satu kelompok dengan kata-kata lain yang telah diterjemahkan ke *moderate* di situs www.copus.quran.com.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa akurasi penerjemahan, khususnya dalam konteks leksem "moderate" dalam bahasa Arab dan Inggris, tidak hanya bergantung pada kesetiaan leksikal, tetapi juga pada pemahaman kontekstual yang mendalam. Melalui analisis terhadap terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dan definisi kata dalam kamus dwibahasa, ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam interpretasi kata "moderate", yang menekankan bahwa penerjemahan adalah proses dinamis yang bergantung pada konteks budaya dan linguistik. Penelitian ini juga menyoroti peran penting penerjemah manusia dalam menangkap makna yang lebih luas, yang sulit dicapai oleh teknologi penerjemahan.

Meskipun kemajuan teknologi dalam penerjemahan sangat membantu, penelitian ini mengungkapkan bahwa alat-alat penerjemahan, terutama mesin penerjemah otomatis, memiliki keterbatasan dalam menangani nuansa budaya dan konteks sosial yang kompleks. Oleh karena itu, penerjemah manusia tetap dibutuhkan untuk memastikan akurasi dan keakuratan terjemahan yang mempertimbangkan dimensi kontekstual. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan metode penerjemahan yang lebih inovatif, yang mengakomodasi aspek budaya dan kontekstual secara lebih mendalam.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai proses penerjemahan, khususnya dalam konteks Al-Qur'an, dan menekankan pentingnya kolaborasi antara teknologi dan keahlian manusia untuk menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan sensitif terhadap perbedaan budaya. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pengembangan wawasan tentang dinamika penerjemahan dan penerapan pendekatan kontekstual yang mendalam, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang studi penerjemahan.

Daftar Pustaka

- Al-Omari, Sana Kamel, and Abdel-Rahman Husni Abu-Melhim. "Synonymy in English and Arabic with Reference to the Holy Qur'an: A Contrastive Study." *Theory and Practice in Language Studies* 4, no. 12 (2014): 2619–26. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.12.2619-2626>.
- Ali, Ahmad. "Synonymy in Arabic: Illusion and Reality." *British Journal of Translation, Linguistics and Literature* 2, no. 1 (2022): 59–75. <https://doi.org/10.54848/bjtl.v2i1.23>.
- Ali, Ahmed. *Al-Qur'an: A Contemporary Translation*. Princeton University Press, 2001.
- Altarabin, Mahmoud. *Basics of Translation: A Text for Arab University Students*. United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, n.d.
- Ariyadi, Samsul. "Al-Qur'an dalam Kajian Kontemporer." *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah dan Tarbiyah* 7, no. 2 (2022).
- Asad, Muhammad. *The Message of The Quran*. The Book Foundation, 2005.

- Ba'albaki, Munir. *Al-Mawrid: A Modern English-Arabic Dictionary*. Kazi Pubns Inc, 2006.
corpus.quran.com. "The Quranic Arabic Corpus - Quran Search," 2023.
- Doniach, N.S. "Moderate," in *Concise Oxford English-Arabic Dictionary of Current Usage*. Oxford: Oxford University Press, 1982.
- Elias, Elias A., and Edward E. Elias. *New Dictionary: English-Arabic*. Cairo: Publication: Star, 2013.
- Figueira, Dorothy M. *The Afterlives of the Bhagavad Gita*. Oxford: Oxford University Press, 2023.
- Hārūn, Abd as-Salām Muḥammad. *Al-Kitāb Li Sibawaih*. Cairo: Maktabah al-Khaniji, 1988.
- Hutauruk, Bertaria Sohnata, Endang Fatmawati, Nabil Al-Awawdeh, Reni Oktaviani, Bobur Sobirov, and Bambang Irawan. "A Survey of Different Theories of Translation in Cultural Studies." *Studies in Media and Communication* 11, no. 5 (2023): 41–49.
<https://doi.org/10.11114/smc.v11i5.6034>.
- Ibrāhīm Muṣṭafā et al. *Al-Mu'jam Al-Wasīṭ*. Cairo: Dār ad-Da'wah, n.d.
- Karmi, Hasan S. *Al-Manar: An English-Arabic Dictionary*. New York: St. Martin's Press, 1972.
- Kementrian Agama. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?," 2023.
- . "Moderat Sejak Dini, Santri Diajari Nilai-Nilai Pokok Ajaran Agama," 2023.
- . "Tahun 2023 Moderasi Beragama Harus Sasar Kementerian/Lembaga/Daerah," 2023.
- Lutfiyah, Lujeng, and Moh Sahlul Khuluq. "Al-Manhaj dan Al-Tariq dalam Metodologi Tafsir." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (June 30, 2023): 119–35.
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1775>.
- M. Brett Wilson. "Translations of the Qur'an: Islamicate Languages'." *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, 2020, 552–64.
- Malik, Muhammad Farooq-i-Azam. *English Translation of The Meaning of Al-Quran: The Guidance for Mankind*. Kuala Lampoor: Dar Al Wahl, 2015.
- Manṣūr, Muḥammad Aḥmad. *At-Tarjamah Baina an-Naẓariyyah Wa at-Taṭbīq: Mabādi' Wa Nuṣūṣ Wa Qāmūs Li Al-Muṣṭalahāt Al-Islāmiyyah*. Cairo: Dār al-Kamāl li aṭ-Ṭibā'ah wa an-Nasyr, 2006.
- Manzūr, Jamāl ad-Dīn Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādr, 1993.
- Mauluddin, Moh. "Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital: Peluang dan Tantangan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 99–113.
<https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2518>.
- Merriam-Webster. "Synonym Definition & Meaning," 2023.
- Morris, James W. "Qur'an Translation and the Challenges of Communication: Towards a 'Literal' Study-Version of the Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 2 (2000): 53–67. <https://doi.org/10.3366/jqs.2000.2.2.53>.
- Nasilloyevna, Safoyeva Sadokat. "Synonymy and Its Features," 2021, 148–49.
- Pickthall, Muhammad Marmaduke. *The Meaning of the Glorious Quran*, 1930.
- Sekretariat Kabinet. "Presiden Jokowi Terbitkan Perpres 58/2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama," 2023.
- Ya'qūb, Emil. *Al-Mu'jam Al-Mufaṣṣal Fī 'Ulūm Al-Lughah (Al-Asaniyyāt)*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- Yusuf Ali, Abdullah. *The Holy Qur'an*. Brentwood, Maryland: Amana Corporation, 1989.